



Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Output dan Outcome

Risno Risno^{1*}, Sagaf S. Pettalongi² & Rusdin Rusdin³

¹Magister Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

^{2,3}Universitas Islam Negeri Datokarama Palu

Penulis korespondensi: Risno, E-mail: inho50940@gmail.com

INFORMASI INFORMASI

ABSTRAK

Volume: 3

KATA KUNCI

Manajemen Keuangan,
Keuangan Pendidikan, Output,
Outcome

Berbicara masalah pendidikan, tentunya kita tidak lepas dari segala pengelolaan dari segala aspek dalam dunia pendidikan termasuk didalamnya sekolah sebagai objek pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan atau wadah yang mengelolah langsung terkait sumber daya manusia itu mulai dari dasar hingga pada tahap puncak. Pengelolaan belajar mengajar disekolah sangat berperan penting terhadap perkembangan sumber daya manusia atau peserta didik, karena sekolahlah yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk berkarakter baik yang mempunyai nilai agamis serta punya skill.

Mutu dan pembiayaan adalah dua variabel yang saling keterkaitan terhadap pengelolan dan proses belajar mengajar disekolah dimana Menurut (Morphet, 1983), "biaya pendidikan memberikan pengaruh yang positif melalui faktor kepemimpinan dan manajemen pendidikan dan tenaga pendidikan yang kompeten dalam meningkatkan pelayanan pendidikan melalui peningkatan mutu."

Oleh karena itu kepala sekolah dituntut untuk merencanakan pembiayaan pendidikan yang mempunyai strategi yang berorientasi pada hasil akhir dan dampaknya, sehingga setiap tujuan pembelanjaan selalu memperhitungkan kepada peningkatan mutu lulusan dan berdampak panjang terhadap animo masyarakat.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam kehidupan manusia, negara bisa dikatakan maju apabila kualitas pendidikan bermutu, dengan dibuktikannya sumber daya manusianya mampu mengelola sumber daya alamnya sendiri. Tentunya untuk mencapai pengelolaan sumber daya Alam yang baik, dibutuhkan sumber Daya Manusia bermutu pula, tentunya hal itu didapatkan dari dunia pendidikan.

Berbicara masalah pendidikan, tentunya kita tidak lepas dari segala pengelolaan dari segala aspek dalam dunia pendidikan termasuk didalamnya sekolah sebagai objek pendidikan. Sekolah sebagai lembaga pendidikan atau wadah yang mengelolah langsung terkait sumber daya manusia itu mulai dari dasar hingga pada tahap puncak. Pengelolaan belajar mengajar disekolah sangat berperan penting terhadap perkembangan sumber daya manusia atau peserta didik, karena sekolahlah yang membimbing dan mengarahkan peserta didik untuk berkarakter baik yang mempunyai nilai agamis serta punya skill.

Koswara dan Triatna (2010, hlm 275) menyatakan bahwa pendidikan yang bermutu dilihat dari sisi input, proses, output maupun outcome. Input pendidikan yang bermutu adalah guru-guru yang bermutu, peserta didik yang bermutu, kurikulum yang bermutu, fasilitas yang bermutu, dan berbagai aspek penyelenggara pendidikan yang bermutu. Proses pendidikan yang bermutu adalah proses pembelajaran yang bermutu. Output pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang memiliki

*Mahasiswa Program Studi MPI UIN Datokarama Palu. Makalah dipresentasikan pada Seminar Nasional Kajian Islam dan Integrasi Ilmu di Era Society 5.0 (KIIIES 5.0) ke-3 pada Pascasarjana Universitas Islam Negeri Datokarama Palu sebagai Presenter.

kompetensi yang disyaratkan. Dan outcome pendidikan yang bermutu adalah lulusan yang mampu melanjutkan ke jenjang pendidikan lebih tinggi atau terserap pada dunia usaha atau dunia industri.

Tentunya dalam mencapai peningkatan mutu pendidikan maka semua aspek-aspek dalam dunia pendidikan juga harus bermutu tinggi, karena hal yang baik akan melahirkan yang baik pula atau dalam hal ini sekolah yang bermutu maka akan melahirkan output yang bermutu pula yang akan berdampak pada outcome sekolah tersebut.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan bahwa standar nasional pendidikan digunakan sebagai acuan pengembangan kurikulum, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan. Melalui perencanaan strategik di bidang pendidikan, lembaga pendidikan mampu menyiapkan output.

Dalam hal ini lembaga pendidikan atau sekolah dalam menstandarisasi mutu pendidikan harus berpedoman pada 8 standar pendidikan, sebagaimana yang diamanahkan dalam UU No 20 Tahun 2003 sebagaimana yang disebutkan diatas. Salasatunya yang menjadi pokok utama untuk seorang kepala sekolah adalah pengelolaan manajemen keuangan pendidikan.

Kebanyakan pada lembaga pendidikan yang saat ini dalam mengelolala keungan biasanya hanya berdasarkan pada kebutuhan belanja saja. Yang artinya tidak ada perencanaan atau tujuan khusus dalam pengeluaran atau belanja sekolah, belanja hanya berdasarkan kebutuhan sekolah semata.

Mutu dan pembiayaan adalah dua variabel yang saling keterkaitan terhadap pengelolan dan proses belajar mengajar disekolah dimana Menurut (Morphet, 1983), "biaya pendidikan memberikan pengaruh yang positif melalui faktor kepemimpinan dan manajemen pendidikan dan tenaga pendidikan yang kompeten dalam meningkatkan pelayanan pendidikan melalui peningkatan mutu."

Artinya biaya sangat penting dalam peningkatan mutu pendidikan, kepala sekolah serta guru akan merasakan dampak yang signifikan apabila keuangan pendidikan dimanage dengan baik dan benar yang punya orientasi terhadap sekolah yang akan memeberikan dampak positif sekolah.

Maka dari itu perlu rasanya penulis mencari literatur dari buku-buku serta jurnal yang ada terkhusus membahas pengelolaan manajemen keuangan pendidikan yang dikolaborasi dengan teknik pengelolaan keuangan berbasis output dan outcome. Dan ditemukan beberapa litaratur terkait dengan judul tersebut yang kemudian diramu dan dipadukan beberapa pendapat sehingga menjadi sebua bacaan.

2. Pembahasan

Dalam hal ini yang menjadi titik fokus kami yakni bagaimana mengelolah keuangan pendidikan yang bisa menghasilkan output yang bermutu sehingga citra sekolah berdampak baik bagi negara , daerah dan masyarakat sekitar khususnya,. Maka dari itu kami perlu menyatukan persepsi terkait dengan pengertian manajemen keuangan pendidikan serta konsepnya dan serta bagaimana mengelola manajemen keuangan pendidikan berbasis output dan outcome.

Departemen Pendidikan Nasional (2002) menyatakan bahwa manajemen keuangan adalah sebuah tindakan dalam kepengurusan atau ketatausahaan keuangan yang mencakup proses pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggung jawaban, dan pelaporan. Sedangkan menurut menurut Iskandar dalam Yuspiani dan M. Hidayat, mendefinisakan bahwa manajemen keuangan merupakan sebuah proses pengaturan terhadap fungsi keuangan oleh ketatausahaan keuangan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengawasan hingga pertanggungjawaban keuangan.

Abdullah menerangkan bahwa manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan itu sebagai kegiatan mengatur sumber keuangan pendidikan, mengalokasikan, dan mengandalkan uang pendidikan sedemikian rupa sehingga dicapai maksimalisasi dan efektivitas penggunaan dana atau uang untuk penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tinggi. Sedangkan Baharuddin dalam Qorry menjelaskan bahwasanya manajemen keuangan atau manajemen pembiayaan merupakan sebuah pengaturan uang, yang meliputi penggalian sumber, pengalokasian, pemanfaatan dan pertanggungjawaban keuangan yang digunakan dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan, dalam upaya pencapaian tujuan pendidikan di sekolah/madrasah.

Pengertian output, dari segi bahasa adalah, hasil atau produk, jika kita tarik kedalam pengertian output pendidikan, berarti suatu hasil yang di keluarkan oleh lembaga pendidikan, hasil ini bisa berupa, suatu kebijakan, lulusan, dan pengeluaran. Lembaga pendidikan meningkatkan mutu dan kualitas peserta didik untuk menghasilkan suatu output yang mampu berdaya saing di dunia luar Sedangkan output Menurut Lauren Kaluge, merupakan hasil langsung dan langsung dari pendidikan, dan akibatnya adalah dampak jangka panjang dari proses pendidikan, seperti menerima pendidikan berkelanjutan, prestasi dan pelatihan lanjutan, kesempatan kerja, pendapatan, dan *prestige*.

Pengertian outcome adalah pernyataan yang dengan tingkatannya dalam pencapaian jangka menengah, tidak langsung diperoleh melalui kegiatan dan membutuhkan sebagai kontribusi dari pihak penerima, manfaat, dan media. *Outcome* juga bisa diartikan sebagai dampak atau *impact* dari *output*. menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Pengertian *outcome* menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah hasil dan akibat.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan pendidikan berbasis output dan outcome adalah peroses pengaturan keuangan pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan lulusan peserta didik (Output) yang bermutu sehingga lulusan peserta didik yang bermutu dapat mempengaruhi opini masyarakat terhadap sekolah tersebut (Outcome).

Ali Memaknai manajemen keuangan berbasis output dan outcome adalah cara pengelolaan keungan yang berfokus pada hasil akhir atau dampak jangka panjang dari keputusan dan tindakan keungan dalam dalam sebuah perusahaan, pendekatan ini lebih menekankan pada pengaruh keungan terhadap pencapaian

Manajemen keuangan berbasis output adalah pendekatan dalam manajemen keuangan yang menekankan pada hasil atau output yang ingin dicapai oleh sebuah organisasi atau perusahaan. Pendekatan ini berfokus pada pencapaian tujuan dan hasil akhir yang konkret, bukan hanya pada proses atau kegiatan yang dilakukan. Dalam praktiknya, manajemen keuangan berbasis output meliputi beberapa aspek utama, sebagaimana yang diungkapkan Ali seperti:

- 1) Perencanaan Keuangan. Menetapkan tujuan keuangan yang jelas dan mengukur hasil yang diharapkan dari setiap investasi atau pengeluaran. Hal ini termasuk membuat anggaran yang alokasinya didasarkan pada hasil yang ingin dicapai. Dalam implementasi pada sekolah, manajemen keungan harus berorientasi pada hasil dan dampak pada lulusan, jadi setiap penggaran yang dilakukan oleh sekolah adalah peningkatan mutu belajar pada siswa
- 2) Pengalokasian Sumber Daya. Mendistribusikan sumber daya keuangan secara efisien dengan tujuan mencapai hasil maksimal. Prioritas pengeluaran ditentukan berdasarkan dampak yang diharapkan terhadap tujuan organisasi.
- 3) Pengukuran dan Evaluasi Kinerja: Menggunakan indikator kinerja yang berkaitan langsung dengan hasil yang ingin dicapai. Hal ini memungkinkan organisasi untuk.
- 4) Pelaporan. Menyusun laporan keuangan yang tidak hanya menyajikan data keuangan, tetapi juga menjelaskan hubungan antara penggunaan dana dengan hasil yang dicapai. Ini membantu pemangku kepentingan memahami efektivitas pengelolaan keuangan.
- 5) Pengambilan Keputusan Berbasis Data. Membuat keputusan berdasarkan analisis data tentang output yang telah dicapai dan dampaknya terhadap organisasi. Ini membantu dalam mengoptimalkan alokasi sumber daya dan meningkatkan efisiensi operasional.
- 6) Manajemen keuangan berbasis output sangat relevan di berbagai jenis organisasi, baik itu pemerintah, nonprofit, maupun perusahaan swasta, karena memberikan pandangan yang lebih terfokus dan objektif terhadap efektivitas penggunaan sumber daya keuangan

Langkah-langkah dalam Manajemen Keuangan Pendidikan Berbasis Output dan Outcome

- 1) Menetapkan Tujuan Pendidikan yang Jelas Langkah pertama dalam manajemen keuangan pendidikan adalah menetapkan tujuan pendidikan yang jelas. Hal ini penting agar pengelolaan keuangan dapat difokuskan pada pencapaian tujuan tersebut.
- 2) Mengidentifikasi Kebutuhan Keuangan Setelah tujuan pendidikan ditetapkan, langkah selanjutnya adalah mengidentifikasi kebutuhan keuangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut. Hal ini meliputi pengeluaran untuk tenaga pengajar, pengembangan kurikulum, dan infrastruktur pendidikan.
- 3) Mengalokasikan Dana Secara Efektif Setelah kebutuhan keuangan teridentifikasi, langkah selanjutnya adalah mengalokasikan dana secara efektif. Hal ini melibatkan pengaturan prioritas pengeluaran berdasarkan kebutuhan dan kemampuan keuangan institusi pendidikan.

- 4) Melakukan Monitoring dan Evaluasi Setelah dana dialokasikan, penting untuk melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala. Hal ini bertujuan untuk mengukur efektivitas penggunaan dana dan melihat apakah tujuan pendidikan tercapai.

Manajemen keuangan berbasis outcome adalah pendekatan yang fokus pada hasil akhir atau dampak jangka panjang dari keputusan dan tindakan keuangan dalam sebuah organisasi. Pendekatan ini lebih menekankan pada pengaruh keuangan terhadap pencapaian tujuan strategis dan manfaat yang dirasakan oleh pemangku kepentingan, dibandingkan hanya mengukur output yang merupakan hasil langsung dari aktivitas tertentu. Berikut adalah beberapa aspek utama dari manajemen keuangan berbasis outcome:

- 1) Perencanaan Strategis. Menyusun rencana keuangan yang selaras dengan visi dan misi organisasi. Hal ini mencakup penentuan tujuan keuangan jangka panjang yang mendukung tujuan strategis organisasi.
- 2) Pengukuran Outcome. Mengembangkan metrik atau indikator yang dapat mengukur efektivitas keuangan dalam mencapai tujuan jangka panjang. Ini mungkin meliputi peningkatan kualitas layanan, kepuasan pelanggan, atau dampak sosial.
- 3) Pengalokasian dan Penggunaan Sumber Daya. Mengalokasikan sumber daya dengan cara yang berorientasi pada pencapaian outcome. Ini berarti bahwa investasi keuangan diarahkan ke area yang paling mungkin memberikan manfaat jangka panjang.
- 4) Evaluasi dan Penyesuaian. Secara teratur mengevaluasi seberapa efektif kegiatan keuangan dalam mencapai outcome yang diinginkan. Berdasarkan evaluasi ini, kebijakan dan alokasi anggaran dapat disesuaikan untuk meningkatkan efektivitas.
- 5) Pelaporan dan Transparansi. Membuat laporan keuangan yang menyediakan informasi tentang bagaimana sumber daya keuangan telah digunakan dan dampak yang dicapai melalui penggunaan sumber daya tersebut. Ini membantu meningkatkan kepercayaan dan dukungan dari pemangku kepentingan.
- 6) Pengambilan Keputusan Berbasis Data. Membuat keputusan keuangan berdasarkan data dan analisis tentang dampak kegiatan terhadap outcome. Keputusan ini tidak hanya berdasarkan data finansial tetapi juga non-finansial yang berhubungan dengan efektivitas program atau proyek.

5. Kesimpulan

Dalam era yang dipenuhi dengan tantangan finansial di sektor pendidikan, pendekatan manajemen keuangan yang efektif dan berkelanjutan menjadi semakin penting. Konsep "output" dan "outcome" telah menjadi fokus utama dalam pengelolaan keuangan pendidikan, di mana efisiensi dan efektivitas dalam pengeluaran menjadi kunci untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

Pentingnya Manajemen Keuangan Pendidikan tidak hanya tentang pengelolaan anggaran, tetapi juga tentang mengoptimalkan hasil investasi pendidikan untuk meningkatkan kualitas dan aksesibilitas pendidikan. Konsep Output dan Outcome: Output merujuk pada hasil langsung dari kegiatan pendidikan, seperti jumlah siswa yang lulus atau rasio guru-siswa. Sementara itu, outcome mengukur dampak jangka panjang dari pendidikan, seperti peningkatan kemampuan berpikir kritis atau kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Tujuan Pendidikan Berbasis Output dan Outcome: Dengan memfokuskan manajemen keuangan pada output dan outcome, lembaga pendidikan dapat memastikan bahwa setiap dolar yang diinvestasikan menghasilkan hasil yang diinginkan dalam jangka pendek maupun jangka panjang.

Pengukuran Kinerja Untuk mengelola keuangan dengan efektif, penting untuk memiliki metrik yang jelas untuk mengukur kinerja berdasarkan output dan outcome. Ini memungkinkan pemangku kepentingan untuk melacak kemajuan dan membuat keputusan yang didasarkan pada data yang kuat. Tantangan dan Peluang Tantangan dalam menerapkan pendekatan berbasis output dan outcome termasuk kompleksitas dalam mengukur outcome jangka panjang dan memastikan keterlibatan semua pemangku kepentingan. Namun, dengan teknologi dan pendekatan manajemen yang tepat, ada peluang untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi dalam pengelolaan keuangan pendidikan.

Referensi

- Danim, S. (2007). *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik*. Bandung: Bumi Aksara.
- Fattah, N. (2009). *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Hoy, W. K., & Miskel, C. G. (2008). *Educational Administration; Theory, Research, and Practice*. New York: McGraw-Hill Csmptions.
- Morphet, E. . (1983). *The Economic and Financing of Education, Fourth Edition*. New Jersey: Prenticce Hall In
- Kariyoto, Implementasi Value For Money, Input Output Outcome Dan Best Value Sebagai Alat Pengukuran Kinerja Sektor Publik, (JIBEKA VOLUME 11 NOMOR 1 FEBRUARI 2017)
- Mardiasmo, *Akuntansi Sektor Publik*, Yogyakarta: ANDI, 2009.
- Mulyasa, E. (2004). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Santoso, & Budi. (2014). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Kinerja Mengajar Guru, Pengelolaan Fasilitas Pembelajaran, dan Proses Pembelajaran Terhadap Mutu Kompetensi Lulusan Smk Bidang Keahlian Manajemen dan Bisnis Di Kota Bandung*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Somantri, M. (2004). *Perencanaan Pendidikan*. Bogor: IPB Press.
- Sudaryati, D., & Eskadewi, Y. (2012). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tingkat Pengungkapan Corporate Social Responsibility Di Bank Syariah *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 14-28.
- Supriadi, D. (2006). *Satuan Biaya Pendidikan Dasar dan Menengah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Ulpha Lisni Azhari, Dedy Achmad Kurniady, Manajemen Pembiayaan Pendidikan, Fasilitas Pembelajaran, Dan Mutu Sekolah, (Jurnal Administrasi Pendidikan Vol.XXIII No.2 Tahun 2016).
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 pasal 35 tentang Standar Nasional Pendidika
- Wahyu, S. A. A. (2007). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: CV Multi Karya Mulia.
- Yusuf Abdhul Asiz (2022) Pengertian Input, Output dan Outcome: Online di https://deepublishstore.com/blog/output-dan-outcome/#a_Corrance di akses Tanggal 27 Mei 2024.